

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dikenal dengan interaksi pendidikan yakni saling berpengaruh antara pendidik dan peserta didik. Dalam peranan tersebut pendidik lebih memiliki pengaruh besar karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa dan lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.¹

Di sisi lain, peran pendidikan adalah membentuk kepribadian peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya, membuat mereka percaya diri dan mencapai kemandirian pribadi. Pengembangan pendidikan adalah salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menambah kualitas hidup masyarakat Indonesia guna menjangkau tujuan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Menjadi guru atau pengajar tidaklah mudah, disamping guru harus menyampaikan materi-materi pelajaran, guru juga harus menjadi pendidik bagi

¹ Nur Ulwiyah, "Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam," *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (15 April 2015): 76–99.

para siswanya, agar memiliki pribadi yang baik. Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian yang sistematis yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh beberapa faktor, baik itu dari faktor guru yang mengajar maupun faktor dari peserta didik itu sendiri, begitupula pada proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ikut serta memberikan sumbangsih tercapainya pendidikan nasional. Selain itu, Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan penciptanya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Dan Allah menugaskan Rasul SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.

Sementara itu didalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara individu maupun berkelompok, dan karena itulah ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut. Selain dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an, umat muslim juga dianjurkan untuk mempelajari dan mengikuti hadist sebagai sumber ajaran

Islam yang kedudukannya berada setelah Al-Qur'an. Sedangkan hadist adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan ketetapan dan sifatnya.

Bertolak dari klasifikasi demikian, otoritas Hadist memiliki posisi kedua setelah Al-Qur'an dalam tataran validitas kejujahan isi kandungannya. Berdasarkan kedudukannya, Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara satu dengan yang lainnya jelas tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. Disinilah Hadist menjadi penjelas dari isi kandungan Al-Qur'an.

Terkait dengan pentingnya kita sebagai seorang muslim mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist, maka dalam pendidikan Islam pun menganjurkan demikian. Karena tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Untuk dapat memiliki kepribadian muslim, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an maupun Hadist. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat kita peroleh pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di beberapa Madrasah. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya kurikulum madrasah memberikan kesempatan belajar agama lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sekolah umum. Sebab mata pelajaran Agama Islam di madrasah dibagi menjadi sub-sub pelajaran. Seperti Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadist, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu diharapkan supaya

mempermudah penyampaianya dan dapat lebih luas serta lebih mendalam materi tersebut diterima oleh siswa.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai identitasnya juga menerapkan bentuk serta sistem pendidikan dan pengajaran secara formal dan nyata telah melaksanakan proses belajar mengajar pada umumnya.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran tidak pernah terlepas dari kendala atau hambatan karena kegiatan belajar mengajar itu selalu ada hambatan atau kendala. Sehingga hambatan atau kendala dalam pengajaran tersebut akan mengakibatkan kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi.

Dari hasil wawancara singkat dengan ibu Tistina Cindrawati salah satu guru Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, dalam pembelajarannya juga masih ditemui hambatan, sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang memuaskan, padahal yang diharapkan mereka akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadist.

Dalam hal ini, Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri adalah sekolah yang siswa-siswanya heterogen. Ada yang berasal dari sekolah umum ada juga yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyah. Selain itu, Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah yang berbasis pondok pesantren yang notabene siswanya dari berbagai macam penjuru

daerah, sehingga karakteristik siswa sangat beragam. Dan tidak menutup kemungkinan problem yang ada didalam pembelajaran juga terdukung dari hal tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dan problem yang ditemukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui usaha apa saja yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist atau bahkan madrasah yang bersangkutan dalam mengatasi berbagai macam problem yang ada.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, agar penelitian ini menjadi lebih spesifik dan tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan, maka peneliti akan lebih memfokuskan pembahasan ini pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana solusi dan upaya apa saja dalam menyelesaikan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk menggambarkan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk menggambarkan solusi dan upaya apa saja dalam menyelesaikan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri kedepannya sehingga dapat dijadikan acuan dalam menanggulangi Problem Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Diantara manfaat tersebut meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII. Sehingga pada penelitian lebih lanjut diharapkan mampu membuat konsep dasar yang cakupannya lebih luas lagi.

- b. Untuk meneliti dan memahami tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan penulis tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan mengenal Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri akan dapat lebih waspada hal-hal yang seharusnya tidak terjadi dan dapat mengatasinya karena telah mengetahui beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya problem dan akan lebih berminat untuk meningkatkan semangat belajar khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadist.

c. Bagi Guru Al-Qur'an Hadist

Sebagai masukan untuk menyelesaikan sekaligus solusi dari problematika yang ada sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Sebagai bahan informasi dan evaluasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga dapat dijadikan pedoman untuk merevisi atau meningkatkan keefektifitasan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII.

e. Bagi Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kota Kediri

Kegunaan penelitian ini bagi lingkungan akademik adalah agar penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi dunia “*science*” dan agar penelitian ini dapat menjadi acuan jika terdapat penelitian yang diangkat yang kurang lebihnya searah dengan penelitian ini.

f. Bagi Pembaca

Sebagai telaah tentang teori dan penambah wawasan sebagai bahan referensi tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadist kelas VII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

E. Definisi Operasioanal

Definisi operasional adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat sesuatu yang dapat diamati. Dengan demikian definisi operasional akan merujuk penggalian sebuah makna yang tersirat dalam sebuah peristiwa, orang, benda yang menjadi fokus penelitian.²

Adapun definisi operasioanal dari judul skripsi diatas terdiri dari:

1. Problematika

Istilah problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus Bahasa

² P3M Institut Agama Islam Tribakti (IAIT), *Pedoman Penulisan Skripsi*,

Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang dapat menimbulkan permasalahan.³

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai cara, upaya dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁴

3. Al-Qur'an dan Hadist

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut Bahasa adalah bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah himpunan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada kekasih Allah yakni Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.⁵

b. Pengertian Hadist

Sedangkan Hadist menurut Bahasa yaitu khabar atau berita.⁶ Secara istilah Hadist adalah segala sesuatu yang dilakukan Rasulullah SAW baik secara perkataan, perbuatan dan ketetapanannya.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

⁴ Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar* (Syiah Kuala University Press, 2017), 19.

⁵ Agung Santoso, Nurul Iman, dan Ayok Aryanto, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits Di MI Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo," *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 1, no. 2 (20 Oktober 2020): 123–30, <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i2.586>.

⁶ Badrut Tamami, "Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Pembiasaan Di SMK Al Kholily Mlokorejo Puger Jember Tahun Pelajaran 2018/2019," *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 2 (2020): 127–36, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.4043>.

4. MTs. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan SMP kekhasan agama Islam yang terdiri dari tiga tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, dan dalam pembinaan Menteri Agama.

MTs. Al-Mahrusiyah merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang ada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil rujukan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memuat pembahasan yang sama dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Walaupun demikian, setiap objek dan subjeknya berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama belum tentu memiliki tujuan yang sama. Pertama, artikel yang ditulis oleh Lailatul Maskhuroh dan Haniva Abu Bakar tahun 2019 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI-Qur’any) di SMA Primaganda Jombang”. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini mengacu pada RPP PAI yang dipadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok

⁷ Sumber Data: Kantor TU MTs Al-Mahrusiyah “dokumentasi”, Tahun 2022.

pesantren. Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Primaganda meliputi tiga yaitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Problem yang terjadi adalah di manajemen dalam pembelajaran PAI seperti pembuatan perangkat pembelajaran belum terealisasi dengan baik, pembagian tugas guru dalam mapel kurikulum PAI masih terbatas. Jadi problem yang mendasar di mulai dari kesiapan sekolah untuk persiapan perangkat pembelajaran yang masih harus diperbaiki dan dievaluasi. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan problematika pembelajaran. Letak perbedaannya yaitu dalam mata pelajaran yang diangkat yakni Pendidikan Agama Islam. Sehingga pembahasan pada mata pelajaran ini sangat global pembahasannya tidak dirinci satu persatu. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam penelitian tersebut objeknya adalah siswa-siswi SMA yang secara usia sudah mencapai remaja akhir berkisar 16 tahun sampai 18 tahun. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah siswa-siswi MTs yang baru lulus dari tingkatan SD sehingga masih sangat dini dan perlu bimbingan khusus karena masih tahap adaptasi dengan lingkungan atau tingkatan belajar yang akan dihadapinya.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Mahfud tahun 2019 yang berjudul "Problematika Pembelajaran Qur'an Hadist di MI Nurul Jadid Desa Guluk Manjung Bluto Sumenep". Hasil penelitian ini adalah dari tingkat kecerdasan peserta didik dalam mendalami dan mengamalkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an Hadist. Masalah yang terjadi disini adalah masih ada peserta

didik yang belum lancar baca tulis Al-Qur'an.⁸ Padahal sebagai peserta didik di MI Nurul Jadid Kokkowan yang bercirikan Islam seharusnya mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang tidak menempuh pendidikan sekolah yang bercirikan Islam. Letak kesamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Titik perbedaannya yaitu dari segi problem yang di hadapi lebih mengarah kepada baca tulis Al-Qur'an seperti cara membaca yang baik dan benar sesuai makhroj dan tajwidnya. Sehingga problem lebih banyak datangnya dari segi Al-Qur'annya saja dibandingkan dengan Hadistnya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah problem yang akan dibahas mengenai segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya kesenjangan ketika proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa-siswi di sekolah tersebut.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Farichatul Ilmiah tahun 2019 dengan judul "Problematika Belajar dan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". Hasil penelitian yang ditulis oleh farichatul Ilmiah adalah Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung adalah solusi pembelajaran dengan jarak jauh. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak sekali problematika yang dihadapi, baik dari segi teknis maupun non teknis, diantaranya adalah permasalahan akses internet, sarana dan prasarana kurang memadai, pengajar kesulitan mengoreksi tugas, penguasaan

⁸ Mahfud Mahfud, "Problematika Pembelajaran Qur'an Hadits Di MI Nurul Jadid Desa Guluk Manjung Bluto Sumenep," *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (9 Desember 2019): 25–30, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v4i2.503>.

internet yang terbatas, kehadiran pelajar yang kurang dan banyaknya tugas.⁹ Problematika seperti ini sangat sulit untuk menemukan solusi yang efektif untuk dijalankan. Titik persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan problematika pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah keadaan pada masa penelitian tersebut, maksudnya penelitian ini dilaksanakan ketika wabah covid-19 berlangsung sehingga problem yang ada dimulai dari segi teknis seperti permasalahan akses internet yang menjadi permasalahan dasar dari berbagai masalah datang setelahnya. Sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan ketika keadaan sudah normal seperti biasanya, pembelajaran tatap muka langsung dan dengan durasi yang normal. Sehingga permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran secara langsung terjadi seperti bergurau ketika guru menjelaskan materi, kurang memahami pelajaran yang disampaikan, dan lain sebagainya.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Abdillah tahun 2021 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 643 Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat beberapa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN 643 Gamaru diantaranya adalah problem guru, problem peserta didik, problem kurikulum, problem sarana dan prasarana serta problem yang datangnya dari lingkungan. Kemudian usaha guru untuk mengatasinya adalah dengan menambah waktu belajar, menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik,

⁹ Farichatul Ilmiah, “Problematika Belajar dan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2021, <http://eprints.umsida.ac.id/8282/>.

menambah guru PAI, menyiapkan tempat tinggal untuk guru. Untuk problem peserta didik, maka guru memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak disiplin, menumbuhkan minat siswa serta memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan. Untuk problem kurikulum maka guru mengikuti seminar kurikulum, menyesuaikan dengan kemampuan siswa serta menyiapkan peserta didik untuk menjalankan kurikulum.¹⁰ Kesamaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang problematika pembelajaran. Titik perbedaannya objek daripada penelitian tersebut adalah siswa SD, selain itu pendekatan yang digunakan adalah study kasus, mata pelajaran yang diangkat yakni Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, mata pelajaran yang diteliti adalah Al-Qur'an Hadist. Objek dari penelitian ini yakni siswa MTs.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka, berisi pembahasan mengenai: Problematika pembelajaran, Al-Qur'an dan Hadist, faktor-faktor problematika pembelajaran

¹⁰ Dr H Muhazzab Said, M Si, dan S Ud, "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO 202," t.t., 123.

Al-Qur'an Hadist, Solusi dan Upaya dalam menyelesaikan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Bab III : Metodologi penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

